

# PENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING

Firman Muhammad Abdulrahman Akbar  
firmanmaa46@gmail.com.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI Pemasaran SMK Batik Perbaik Purworejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode tes. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Persentase keaktifan belajar siswa pada pra siklus 45,62% ke siklus I 73,75% meningkat 28,13% dan siklus I 73,75% ke siklus II 93,125% meningkat 19,37%. Persentase hasil belajar siswa pada pra siklus 48,48% ke siklus I 54,54% meningkat 6,06% dan siklus I 54,54% ke siklus II 93,93% meningkat 39,39%.

**Kata Kunci :** *Keaktifan, Snowball Throwing.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar-mengajar yang dilakukan saat ini. Pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan dengan baik dan dengan pengelolaan yang benar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang mampu dilakukan siswa setelah kegiatan belajar dimana sebelumnya mereka belum bisa melakukannya. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan

adanya interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung hubungan timbal balik antara guru dan siswa berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui cara belajar siswa aktif belajar.

Menurut Nana Sudjana (2010: 20), "hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa". Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas

fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksud di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta suasana belajar aktif.

Untuk mengaktifkan siswa, dapat dilakukan dengan model diskusi, di mana siswa dapat berinteraksi, berpendapat dan bekerja sama dengan temannya. Keaktifan belajar pada siswa akan menciptakan pengalaman dalam proses pembelajaran siswa. Pengalaman peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah keaktifan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang keaktifan belajar siswa secara optimal. Dengan keaktifan belajar siswa yang optimal membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Agus Suprijono (2016: 5), "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pasti tidak sama, ini disebabkan oleh

perbedaan tingkat keaktifan dan kemampuan dari siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar diamati setelah adanya pembelajaran dan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan sikap, dan perubahan terhadap keterampilan yang dimiliki siswa.

Kesiapan dan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Menurut Miftahul Huda (2013: 226), "strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) atau yang

juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *game* fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain.” Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

#### METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 130), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Batik Perbaik Purworejo, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2017. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, adapun kegiatannya yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan

data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes. Sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan kualitatif, dapat diketahui bahwa melalui pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI Pemasaran di SMK Batik Perbaik Purworejo. Persentase keaktifan belajar siswa pada pra siklus ke siklus I meningkat 28,13% dan siklus I ke siklus II meningkat 19,37%. Persentase hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus I meningkat 6,06% dan siklus I ke siklus II meningkat 39,39%.

**Tabel 1. Peningkatan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Parameter	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
Skor Total	73	118	45	149	31
Rata-Rata	18,25	28,5	10,25	30,5	2
Persentase	45,62	73,75	28,13	93,125	19,37

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus jumlah skor total 73 keaktifan belajar meningkat 45 pada siklus I. Pada siklus I jumlah skor total sebesar 118 keaktifan belajar

meningkat sebesar 31 pada siklus II jumlah skor total keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dengan jumlah skor total 149. Pada pra siklus jumlah rata-rata 18,25 keaktifan belajar meningkat 10,25 pada siklus I. Pada siklus I jumlah rata-rata sebesar 28,5 keaktifan belajar meningkat sebesar 2 pada siklus II jumlah skor total keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dengan jumlah rata-rata 30,5. Pada pra siklus jumlah persentase 45,62% keaktifan belajar meningkat 28,13% pada siklus I. Pada siklus I jumlah persentase keaktifan belajar siswa hanya mencapai 73,75% meningkat sebesar 19,375% pada siklus II jumlah persentase keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dengan jumlah persentase 93,125%.

skor total hasil belajar siswa mengalami peningkatan, jumlah skor total 3136. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,81, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat 4,37. Pada siklus I jumlah rata-rata sebesar 78,18 hasil belajar meningkat sebesar 16,85 pada siklus II jumlah skor total hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dengan jumlah rata-rata 95,03. Pada pra siklus jumlah persentase hasil belajar siswa 48,48%, jumlah persentase hasil belajar siswa meningkat 6,06% pada siklus I. Pada siklus I jumlah persentase ketuntasan hasil belajar siswa 54,54% meningkat 39,39% pada siklus II jumlah persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan jumlah persentase 93,93%.

**Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Parameter	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
Skor Total	2436	2580	144	3136	556
Rata-Rata	73,81	78,18	4,37	95,03	16,85
Persentase	48,48	54,54	6,06%	93,93	39,39

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus jumlah skor total 2436 pada siklus I skor total meningkat 144. Pada siklus I jumlah skor total sebesar 2580 hasil belajar meningkat sebesar 556 pada siklus II jumlah

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan kualitatif, dapat diketahui bahwa melalui pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI Pemasaran di SMK Batik Perbaik Purworejo. Saran yang diberikan sesuai dengan simpulan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang dapat mengupayakan peningkatan

keaktifan dan hasil belajar siswa. Guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan hendaknya melakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* tercapai keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.